

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA
MELALUI PROGRAM KEPRAMUKAAN DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

FAJAR DIMAS RAMDHANI

NIM. 206180091

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Ramdhani, Fajar Dimas. 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Keterampilan, Kepramukaan

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Di zaman modern ini, pendidikan menjadi hal yang menentukan prestasi dan produktivitas manusia di semua bidang kehidupan. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan nasional khususnya dalam penurunan angka pengangguran di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan memperhatikan permasalahan di atas dan mempertimbangkan peran sekolah sebagai salah satu tempat anak-anak dan remaja mengembangkan keterampilannya, maka perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap anak-anak dan remaja yang menjadi siswa di suatu lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan bagi para siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisa perencanaan pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan. (2) Menganalisa pelaksanaan pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan. (3) Menganalisa faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan diawali dengan menganalisis kebutuhan para siswa-siswinya. Kebutuhan keterampilan yang dimiliki siswa SMK meliputi 2 hal, yaitu *hard skills* yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar sesuai dengan fokus jurusan masing-masing, dan juga *soft skills* yang dapat diperoleh dari berbagai macam kegiatan, salah satunya kegiatan kepramukaan. (2) Pelaksanaan pengembangan keterampilan siswa dilaksanakan sesuai masing-masing tingkatan. Kelas X diwajibkan untuk menyelesaikan SKU Penegak Bantara dan Laksana, Kelas XI diwajibkan untuk menyelesaikan minimal satu SKK Penegak, dan Kelas XII diwajibkan untuk membuat kegiatan kemasyarakatan atau hasil karya yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual. Kegiatan kepramukaan di SMK dapat mengembangkan beberapa *soft skills* antara lain keterampilan memimpin sebuah tim, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, keterampilan dalam bekerja sama dengan tim, keterampilan sosial, komunikasi, dan kemandirian. (3) Faktor yang menjadi pendukung pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah lengkapnya sarana prasarana pramuka yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo dan dukungan penuh dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan siswa yang tidak suka dengan adanya kegiatan pramuka.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fajar Dimas Ramdhani
NIM : 206180091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN SISWA MELALUI PROGRAM KEPRAMUKAAN DI
SMK PGRI 2 PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Fery Diantoro, M.Pd.I
NIDN. 2014088801

Tanggal, 16 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd
NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fajar Dimas Ramdhani

NIM : 206180091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 3 November 2022

Ponorogo, 3 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

3. Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Dimas Ramdhani

NIM : 206180091

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

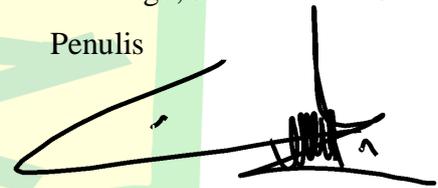
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 3 November 2022

Penulis



Fajar Dimas Ramdhani

206180091



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Dimas Ramdhani
NIM : 206180091
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan
Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan di SMK
PGRI 2 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Fajar Dimas Ramdhani

206180091

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
B. Paparan Data	53
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pendidikan telah mewarnai jalan manusia dari awal dilahirkan hingga akhir ketika manusia telah meninggal. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan hak asasi manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.¹ Sedangkan menurut Driyarkara yang dikutip oleh Munir Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.² Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang sebagai upaya pendewasaan diri yang dialami oleh semua manusia dalam rangka menciptakan kepribadian manusia yang lebih bermartabat.

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia di zaman modern sekarang ini menjadi hal yang menentukan prestasi dan produktivitas manusia di bidang lainnya. Teori Theodere Brameld yang dikutip M. Anwar dalam bukunya menjelaskan bahwa:³ *“Education as power means competent and strong enough to enable us, the majority of people, to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world.”* Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai kekuatan memiliki arti pendidikan memiliki kewenangan yang kuat bagi kita sebagai individu, maupun bagi masyarakat luas untuk menentukan bagaimana dunia yang kita inginkan dan bagaimana cara untuk mencapai dunia yang kita inginkan itu. Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan

¹ <https://kbbi.web.id/> Diakses pada Jum'at, 4 Februari 2022 pukul 09.32 WIB.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7-9.

³ M. Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 123.

dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.⁴ Peran pendidikan di tengah masyarakat yang kompleks dan beragam adalah sebagai alat untuk membentuk, memperbaiki, dan memelihara kehidupan suatu masyarakat.

Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan nasional khususnya dalam penurunan angka pengangguran di Indonesia. Himawan Estu Bagijo sebagai Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur menjelaskan SDM kompeten merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Permasalahan ketenagakerjaan merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Beberapa sebab permasalahan pengangguran adalah terus meningkatnya jumlah angkatan kerja dari waktu ke waktu dan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pendidikan yang akan memberikan kontribusi pengangguran baru yang berasal dari lulusan baru dunia pendidikan setiap tahunnya. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 saat ini juga sangat berdampak terhadap bidang ketenagakerjaan. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menyebutkan, dari total 607 perusahaan, terdapat 51.081 pekerja terdampak permasalahan ketenagakerjaan akibat pandemi Covid-19 dengan rincian sebanyak 34.108 pekerja dirumahkan dan sebanyak 7.097 pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja oleh perusahaannya. Sedangkan di 272 perusahaan pekerja migran Indonesia, terdapat 9.876 pekerja terdampak dengan rincian 3.424 pekerja selesai kontrak, 223 pekerja terkena pemutusan hubungan kerja, 869 pekerja terkena deportasi, dan terdapat 5.360 pekerja gagal berangkat. Berdasarkan berita resmi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur bulan Agustus 2019, kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur yaitu jumlah penduduk usia kerja sebanyak 30.960.000 orang. Jumlah angkatan

⁴ Ibid., 124.

kerja mencapai 21.500.000 orang dan yang bekerja 20.660.000 orang, sehingga jumlah pengangguran sebanyak 840.000 orang (Tingkat Pengangguran Terbuka 3,92%). Secara umum, penyebab terjadinya banyaknya pengangguran adalah ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja. Selain itu juga masih rendahnya kualitas angkatan kerja dan kurangnya motivasi dan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru masih rendah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia.⁵

Sesuai dengan permasalahan di atas, Wakil Presiden Republik Indonesia juga mengatakan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia semakin banyak, terutama di tengah pandemi Covid-19. Wapres mengatakan angka pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi, sementara daya saing atau produktivitas tenaga kerja masih rendah. Data dari BPS menyebutkan pada bulan Februari 2021 terdapat 19,1 juta tenaga kerja yang terkena dampak pandemi. Permasalahan tersebut ditambah pula dengan pertumbuhan angkatan kerja baru yang cenderung terus meningkat setiap tahun, serta minimnya penduduk usia kerja yang siap pakai sehingga menyebabkan terjadinya *mismatched skill*. Pemerintah telah menetapkan sumber daya manusia sebagai program prioritas yang paling utama, karena faktor SDM menjadi kunci untuk memenangkan persaingan global.⁶

Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan, bakat, dan minatnya agar nantinya dapat mencetak prestasi. Prestasi sendiri adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Prestasi dapat menjadi sebuah kebanggaan baik untuk diri sendiri maupun orang terdekat. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa, selain karena bakat yang dimiliki siswa, juga dikarenakan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh personel sekolah. Prestasi yang dicapai oleh

⁵ KOMINFO JATIM, "Kadisdakertrans Jatim: SDM Kompeten Target yang Harus Dicapai", <http://kominformojatimprov.go.id/read/umum/kadisdakertrans-jatim-sdm-kompeten-target-yang-harus-dicapai>, (Diakses Pada 16 Februari 2022).

⁶ Liputan6, "Masalah Tenaga Kerja di Indonesia: Pengangguran Tinggi dan Produktivitas Rendah", <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4576352/masalah-tenaga-kerja-di-indonesia-pengangguran-tinggi-dan-produktivitas-rendah>, (Diakses Pada 16 Februari 2022).

siswa dapat berbentuk prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Sekolah sangat bergantung pada hasil yang telah diciptakan oleh siswa-siswinya. Sekolah harus dapat mengatur siswa-siswinya agar bisa mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat siswa-siswinya agar mampu mencetak prestasi yang nantinya akan membawa nama baik sekolah.⁷

Upaya yang harus dilakukan sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di masing-masing lembaga pendidikan. Melalui program ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, membentuk kepribadian siswa dalam bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta mengembangkan keterampilan masing-masing siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Melalui keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler, para siswa dapat belajar dan mengembangkan beberapa kemampuan sekaligus, seperti kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan kemampuan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan lembaga pendidikan jika dikelola dengan baik dapat menunjang karakter peserta didik yang akan berdampak pada prestasinya. Dari pemaparan di atas, timbul kegelisahan mengenai hubungan antara keterampilan dengan permasalahan pengangguran di Indonesia. Keterampilan memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat melihat kematangan seseorang terutama untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat terjun di dunia usaha dan dunia industri. Keterampilan siswa di SMK menjadi salah satu syarat utama bagi siswa untuk menjadi lulusan yang berkualitas dan yang dibutuhkan oleh di dunia kerja.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah cukup beragam, sesuai dengan ketentuan masing-masing sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup populer dan selalu ada di setiap sekolah dari berbagai jenjang pendidikan adalah pramuka. Hal ini dikarenakan

⁷ Muhammad Amin et.al., "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong'", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2018), 107.

pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus ada pada masing-masing lembaga pendidikan. Selain itu, pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan para siswa karena di dalam pramuka, terdapat materi dan pembiasaan yang membantu siswa mengasah keterampilan yang dimilikinya. Dalam Kurikulum 2013 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, pasal 3 ayat 2 yang berbunyi:⁸ “Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.” dan sesuai dengan pasal 3 ayat 3 yang berbunyi:⁹ “Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan.”

Dapat disimpulkan dari 2 ayat yang terkandung dalam Peraturan Menteri Pendidikan di atas bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh masing-masing lembaga dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada di lingkungan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di lingkungan sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang bagus terutama dalam kegiatan kepramukaannya adalah SMK PGRI 2 Ponorogo. Sekolah yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo ini memiliki dua program kegiatan kepramukaan. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan yang kedua adalah kegiatan dewan ambalan. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah membahas

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁹ Ibid.

kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan dalam SMK PGRI 2 Ponorogo, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi siswa kelas X, kelas XI, hingga kelas XII. Sedangkan untuk dewan ambalan berisi siswa-siswi yang secara sukarela bergabung menjadi anggota dewan ambalan yang nantinya akan melaksanakan program kerjanya sendiri.¹⁰

Keseluruhan aspek manajemen yang ada di sekolah seperti manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan dan kependidikan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan lain sebagainya diarahkan untuk siswa. Hal ini dikarenakan agar para siswa dapat memperoleh pelayanan terbaik guna menunjang prestasi mereka dalam pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pada seluruh uraian latar belakang di atas, muncul kegelisahan peneliti terhadap kondisi yang sedang terjadi belakangan ini, yaitu mengenai keterkaitan antara keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan melihat luasnya pembahasan latar belakang permasalahan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu penelitian, maka fokus penelitian ini adalah: a) Perencanaan Kesiswaan, b) Pengembangan dan Pelatihan Kesiswaan, dan c) Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan.

¹⁰ 01/W/25-3/2022

¹¹ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013), 165.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perumusan masalah peneliti disajikan dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pengembangan dan pelatihan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini disajikan dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan dan pelatihan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar rujukan keilmuan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada SMK PGRI 2 Ponorogo mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait ilmu tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

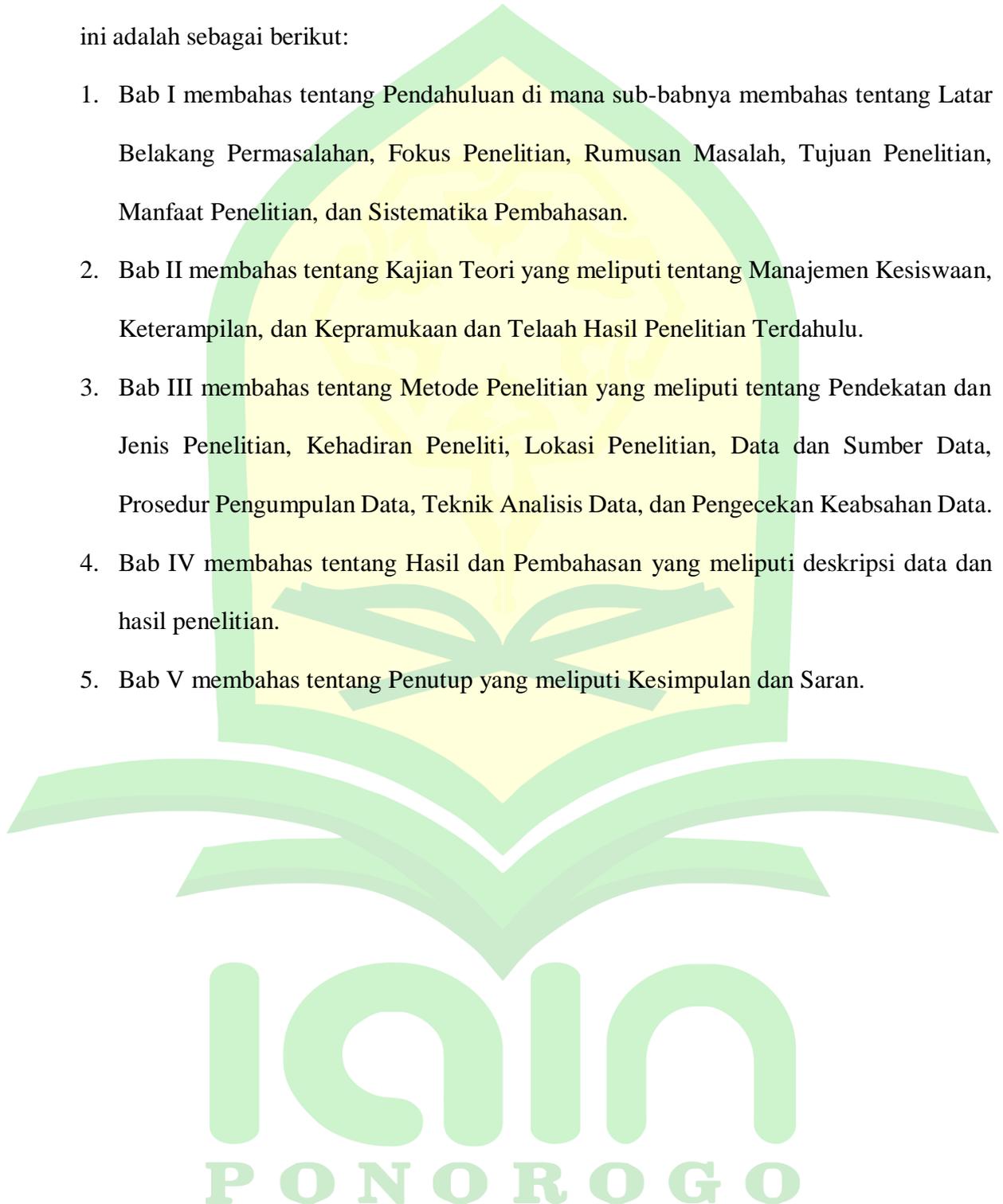
d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I membahas tentang Pendahuluan di mana sub-babnya membahas tentang Latar Belakang Permasalahan, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II membahas tentang Kajian Teori yang meliputi tentang Manajemen Kesiswaan, Keterampilan, dan Kepramukaan dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.
3. Bab III membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.
4. Bab IV membahas tentang Hasil dan Pembahasan yang meliputi deskripsi data dan hasil penelitian.
5. Bab V membahas tentang Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*). Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan orang lain.¹ Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusia dan keterampilannya, *know-how*, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.² Sedangkan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³

Menurut Ary Gunawan, manajemen kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari sekolah.⁴ Manajemen Kesiswaan atau dapat diartikan sebagai pengelolaan siswa adalah suatu

¹ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 2.

² *Ibid.*, 4.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I Ayat 4.

⁴ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 9.

cara mengatur seluruh siswa mulai dari masuk sampai mereka lulus. Manajemen kesiswaan merujuk kepada kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan siswa, mulai dari *input*, proses, *output*, dan menjadi *outcome* dari satuan pendidikan.⁵

Manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan keberadaannya di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa. Manajemen kesiswaan tidak semata-mata pencatatan data siswa akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan kesiswaan adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serga agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Terdapat tiga tugas utama dalam manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan siswa, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁶

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan siswa mulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusannya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen seperti *planning*

⁵ Mutia Putri, dkk., "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6 No. 2 (2021), 120.

⁶ Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 6, (November 2015), 823.

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi-segi potensi siswa lainnya.⁷ Terry menjelaskan terdapat 4 fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC).⁸ Uraian di atas dapat dipaparkan bahwa fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai:

1). *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Oleh karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Fungsi dari adanya perencanaan adalah untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan manajemen kesiswaan yang disusun harus benar-benar memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan. Tujuannya agar perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara maksimal. Berkaitan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, yang paling penting diperhatikan adalah penyusunan anggaran dan penyusunan program kerja. Dalam proses penyusunan anggaran, dapat didasarkan pada jenis kegiatan, sifat kegiatan, perkiraan beban kegiatan, perkiraan kapasitas dan alat yang dibutuhkan. Penyusunan program kerja

⁷ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 12.

⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 7-8.

didasarkan atas waktu, jumlah tenaga pendidik, serta tujuan dan sasaran yang akan dicapai.⁹

2). *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian adalah penetapan struktur organisasi beserta tugas dan fungsi dari setiap divisi yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan masing-masing divisi tersebut. Pengorganisasian dapat pula diartikan sebagai proses keseluruhan aktifitas manajemen, dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan masing-masing tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut.

3). *Actuating* (Penggerakan)

Pengertian penggerakan di sini yaitu merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh antusias dan kemauan yang tinggi. Penggerakan yang dilakukan sebaiknya dilakukan oleh pimpinan organisasi, yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur bawahannya terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.¹¹

⁹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 11-12.

¹⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 7-8.

¹¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 52-53.

4). *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sering disebut sebagai penindakan adalah salah satu fungsi manajemen sebagai alat untuk melakukan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan maksud agar tercapainya tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Proses pengawasan menurut Nanang Fattah terdiri atas menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan dan pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Standar pelaksanaan ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dilaksanakan secara maksimal. Tahap kedua dari proses pengawasan ialah pengukuran hasil pengawasan yang di mana metode dan teknik koreksinya dapat dijelaskan berdasarkan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen di atas.¹²

Sedangkan fungsi secara khusus dari manajemen kesiswaan dirumuskan sebagai berikut:¹³

- 1). Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.
- 2). Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa adalah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orangtua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial.

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 101.

¹³ Badrudin, *Manajemen Siswa* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 22.

- 3). Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, ialah agar siswa dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Hobi, kesenangan, dan minat siswa patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4). Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa ialah agar siswa sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan teman sebayanya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen kesiswaan adalah untuk mengelola siswa seoptimal mungkin agar mereka mendapat pelayanan terbaik oleh lembaga pendidikan yang dipilihnya untuk mengembangkan seluruh bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Aktivitas dalam manajemen kesiswaan pada hakekatnya adalah pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Dalam upaya membina dan mengembangkan potensi agar ia mampu mengembangkan diri sesuai potensinya, dituntut upaya kreatif dari siswa sendiri agar ia dapat mengikuti program-program yang dilaksanakan di sekolah. Prinsip-prinsip yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan menurut Gunawan adalah:¹⁴

- 1). Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga ia harus didorong untuk berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

¹⁴ Fadhilah, "Manajemen Kesiswaan di Sekolah", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, (Juli 2017), 113-114

- 2). Setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Berhubung kondisi siswa yang beragam, ditinjau dari aspek fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat, dan lain-lain, maka diperlukan wahana kegiatan yang beragam sebagai wadah pengembangan potensinya.
- 3). Pembelajaran harus dapat mengembangkan motivasi siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4). Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.

Pengembangan potensi siswa yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja tanpa melibatkan aspek efektif dan psikomotorik dikhawatirkan *output* siswa yang dihasilkan hanya akan mengetahui pengetahuan saja, sementara sikap dan kepribadiannya jauh dari nilai-nilai spiritual.

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.¹⁵ Ruang lingkup manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Kebutuhan Siswa

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengelolaan kesiswaan adalah dengan melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan siswa.¹⁶

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Siswa: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 14.

¹⁶ Ibid., 16.

2). Menyusun Program Kegiatan Siswa

Penyusunan program kegiatan siswa harus didasarkan pada visi misi lembaga pendidikan, minat dan bakat siswa, sarana prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.¹⁷

3). Rekrutmen Siswa

Rekrutmen siswa pada dasarnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik peminat yang nantinya akan menjadi siswa di lembaga pendidikan yang bersangkutan.¹⁸

4). Seleksi Siswa

Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa menjadi siswa di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹⁹

5). Orientasi Siswa

Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat para siswa tersebut menempuh pendidikan nantinya. Orientasi siswa merupakan kegiatan perkenalan antara siswa baru dengan sesama siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Selain itu, orientasi merupakan kegiatan pengenalan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dan rutin dilakukan di sekolah.²⁰

6). Penempatan Siswa

Penempatan siswa didasarkan pada kenyataan bahwa setiap siswa secara terus menerus mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dengan perkembangan antara satu siswa dengan siswa yang lain tentunya

¹⁷ Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Siswa* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 31-32.

¹⁸ Badrudin, *Manajemen Siswa*, 32.

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Siswa: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, 16.

²⁰ *Ibid.*, 52

berbeda. Agar perkembangan suatu siswa tidak mengganggu perkembangan siswa lain, maka dilakukanlah pengelompokan siswa.²¹

7). Pembinaan dan Pengembangan Siswa

Pembinaan dan pengembangan siswa adalah proses yang dilakukan terhadap para siswa agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan keterampilan siswa harus dikembangkan secara optimal melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.²²

8). Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan siswa dimulai sejak siswa diterima di sekolah sampai dengan lulus atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi siswa dilakukan agar lembaga melakukan bimbingan yang optimal pada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan siswa di sebuah lembaga.²³

9). Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang siswa yang telah menyelesaikan program pendidikan di lembaga sekolah. Setelah siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka siswa tersebut diberikan surat keterangan lulus atau yang sering disebut ijazah.²⁴ Pasca kelulusan, secara formal hubungan siswa dengan lembaga pendidikan telah selesai. Namun hubungan siswa dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni. Sekolah dapat menjangring berbagai informasi dari alumni. Misalnya informasi mengenai materi

²¹ Rika Ariyani dan Replianis, *Manajemen Siswa*, 40-41.

²² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Siswa: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, 17.

²³ Maman Rahman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 58.

²⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Siswa* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 108.

mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya dan juga informasi mengenai lapangan kerja yang dapat dijangkau bagi alumni lainnya.²⁵

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.²⁶ Pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.²⁷

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.²⁸

²⁵ Badrudin, *Manajemen Siswa*, 69.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

²⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

²⁸ Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, *Teori Pengembangan* (Surabaya, 2014), 11.

3. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill*, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.²⁹ Menurut Gordon, keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Selain itu pengertian keterampilan menurut Nedler merupakan kegiatan yang memerlukan praktik dan dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Sejalan dengan masing-masing pandangan tersebut, Dunnette mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang didapat. Dalam hal tersebut, Iverson menambahkan bahwa selain latihan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.³⁰

Pendapat lain mengartikan keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengertian lain bahwasannya kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Keterampilan merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang. Keterampilan ada yang bersifat fisik seperti membuat sepatu,

²⁹ Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1, (Juni 2017), 90.

³⁰ Achmad Nurulloh, "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Bermain Ritmis Melalui Metode Latihan dan Media Audio di SD IT Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede Yogyakarta", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 8.

memasak makanan tertentu, membangun rumah, dan lain-lain. Selain itu, ada pula keterampilan yang bersifat non-fisik seperti mengajar, memimpin rapat, menyusun karya ilmiah, dan lain-lain. Keterampilan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, di samping dipengaruhi oleh bakat juga ditentukan oleh latihan dan pembiasaan. Seseorang akan terampil mengerjakan sesuatu jika ia terlatih dan terbiasa melakukan pekerjaan itu.³¹

b. Jenis Keterampilan

Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kecakapan. Menurut konsepnya, kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

- 1). Kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*)
- 2). Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*)

Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam kecakapan

³¹ Sudarto, "Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1 (2016), 107-108.

sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).³²

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

Menurut konsep di atas, kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberniaan untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.³³

c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Notoadmodjo mengatakan keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh:³⁴

³² Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, "Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup", (Jakarta Pusat), 4.

³³ Ibid., 4-5.

³⁴ Welinus Halawa, "Pengaruh Keterampilan dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Jefrindo Consultant Medan", (Skripsi: Universitas Medan Area, 2019), 14-15.

1). Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru.

2). Umur

Ketika umur seseorang bertambah, maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin bertambah umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berpikir dan melakukan suatu pekerjaan.

3). Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan dasar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dan melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung yaitu:³⁵

1). Motivasi, merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan.

2). Keahlian, keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu.

4. Kepramukaan

a. Pengertian Pramuka

Istilah pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan awalnya berasal dari sebuah gerakan Internasional yang disebut dengan “*Boy Scout*” yang bermula di

³⁵ Ibid., 15.

Inggris pada tahun 1907. Gerakan ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya. Robert Stephenson Smyth Baden-Powell atau dikenal dengan nama Boden-Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda dengan istilah “*Padvinder*”. Istilah “*Padvinder*” berganti atas usulan KH. Agus Salim menjadi “Pandu” dan “Kepanduan”. Pada tahun 1961 dengan adanya Keppres No. 238 tahun 1961, istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan.³⁶

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Dalam mengamalkan isi dari satya itu berbeda untuk golongan atau tingkatannya, yaitu:³⁷

- 1). **Siaga** mengamalkan dwi satya dan dwi darma, dwi satya yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan. Dwi darma; siaga berbakti pada ayah dan ibundanya, siaga berani dan tidak putus asa.
- 2). **Penggalang** mengamalkan tri satya, yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati dasa darma.

³⁶ Saipul Ambri Damanik, “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah”, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13 No. 2, (Juli-Desember, 2014), 17.

³⁷ Ibid., 17-18.

- 3). **Penegak, Pandega, serta Pramuka Dewasa** mengamalkan tri satya, yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati dasa darma.

Dasa Darma

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia yang ditetapkan untuk pertama kalinya pada tanggal 20 Mei 1961 Keppres No. 238 tahun 1961 dan diperkuat oleh UU No. 12 tahun 2010. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Aspek yang dimaksud adalah sistem pendidikan, latihan, dan kegiatan yang ada di gerakan pramuka.³⁸

³⁸ Ibid., 18-19.

b. Sejarah Pramuka di Indonesia

Sejarah pramuka di Indonesia tidak terlepas dari gagasan Boden-Powell yang cepat menyebar melalui buku *Scouting for Boys* hingga Hindia-Belanda (Indonesia) yang saat itu menjadi wilayah jajahan Belanda. Berdirilah organisasi kepanduan yang merupakan cabang dari gerakan kepanduan dari negara Belanda yang kemudian berkembang dan berdiri *Nederland Indische Padvinders Vereniging* (NIPV). Melihat dan memperhatikan gerakan kepanduan tersebut, maka tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan *Padvinders* untuk anak bangsa dan kemudian berdirilah *Javanese Padvinders Organisatie* disusul dengan Taruna Kembang, *Padvinders Muhammadiyah* yang kemudian menjadi *Hizbul Wathan*.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, gerakan kepanduan turut berperan aktif dalam kongres pemuda yang mencetuskan sumpah pemuda. Sumpah pemuda tersebut menumbuhkan jiwa kebangsaan sehingga kepanduan Indonesia semakin berkembang. KH Agus Salim mencetuskan idenya dengan mengganti *Padvinders* dengan pandu. Kepanduan sempat dilarang pada masa penjajahan Jepang. Namun, idealisme dan semangat tetap menjiwai para pandu. Dalam perjuangannya melawan penjajah, para pandu ikut terjun dan saling bahu-membahu untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia, terbentuklah Pandu Rakyat Indonesia di Solo pada tanggal 28 Desember 1945 yang merupakan satu-satunya organisasi kepanduan Indonesia dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan No. 93/Bhg. A tanggal 1 Februari 1947.

Pada awal tahun 1950, banyak bermunculan organisasi-organisasi kepanduan yang sempat ada pada Perang Dunia II sehingga Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan mengganti Keputusan No. 93/Bhg. A tanggal 1 Februari 1947 dengan Keputusan No. 23441/Kab tanggal 6 September 1951. Hal ini memungkinkan organisasi kepanduan lain selain Pandu Rakyat Indonesia. Pada

tanggal 16 September 1951, terbentuklah IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) yang diterima menjadi anggota *International Conference* (Organisasi Kepanduan Dunia) mewakili Indonesia masuk dalam *Far East Regional Scout Officer* pada tahun 1953. Pada tahun 1954, terbentuklah organisasi POPPINDO (Persaudaraan Organisasi Pandu Puteri Indonesia) dan PKPI (Kepanduan Putri Indonesia) yang melebur menjadi PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia) yang merupakan federasi dari IPINDI, POPPINDO, dan PKPI pada tahun 1960. Pada tahun 1970, *Far East Regional Scout Officer* berubah menjadi *Asia-Pacific Regional Scout Conference* serta *Asia-Pacific Regional Scout Committee*.

Pada kurun waktu 1950-1960, banyak organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia. Oleh sebab itu, Presiden Soekarno memberikan amanat pemimpin pandu di Istana Merdeka pada tanggal 9 Maret 1961. Presiden Soekarno menyatakan pembubaran semua organisasi kepanduan di Indonesia dan kemudian meleburnya menjadi organisasi baru yang bernama Gerakan Pramuka dengan lambang tunas kelapa. Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961. Namun, pada tanggal 14 Agustus 1961 ditetapkan sebagai Hari Pramuka karena secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan secara umum dan Presiden Republik Indonesia menganugerahkan panji-panji sebagai penghargaan keikutsertaannya berjuang mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.³⁹

c. Tujuan Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:⁴⁰

³⁹ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta: Wahyumedia, 2015), 22-24.

⁴⁰ Husni Mubarak, dkk., *Materi pramuka* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016), 13.

- 1). Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2). Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- 3). Anggotanya menjadi manusia yang sehat dan kuat fisiknya.
- 4). Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan sebagai berikut:⁴¹

- a). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- b). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

d. Fungsi Pramuka

Dengan berlandaskan pada tujuan dari gerakan pramuka di atas, gerakan pramuka memiliki beberapa fungsi seperti:⁴²

- 1). Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan.
- 2). Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan sebuah tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁴² Kak Agus S. Dani dan Kak Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 44.

mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi pencapaian tujuan organisasi.

- 3). Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Adapun fungsi gerakan pramuka menurut Soedarsono Mertoprawiro adalah sebagai berikut.⁴³

- 1). Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan hamba Tuhan yang bertaqwa.
- 2). Membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3). Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan usaha pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.
- 4). Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.
- 5). Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerja sama dengan organisasi pemuda dalam negeri maupun organisasi pemuda dan kepanduan di luar negeri.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa*.⁴⁴

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: a) Perencanaan yang dilakukan oleh pihak

⁴³ Soedarsono dan Metroprawiro H., *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 48.

⁴⁴ Munib et.al., “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa”, *Millenial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2021).

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu dengan cara memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih program ekstrakurikuler yang sudah ada di madrasah tersebut dengan dibantu oleh pengurus OSIS, yang kemudian pihak OSIS langsung turun ke lapangan dengan masuk ke setiap kelas dan langsung meminta para siswa untuk memilih program ekstra yang sudah dibentuk oleh kesiswaan yakni program pramuka dan hadrah. Selanjutnya untuk poin b) Pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahu Ulum Lengser dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar, yakni satu minggu satu kali dan jadwal kegiatan di Pondok Pesantren dikarenakan madrasah tersebut berada di bawah naungan pondok pesantren sehingga sebagian siswa juga merupakan santri dari pondok pesantren tersebut. Poin c) Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler baik hadrah maupun pramuka dilakukan 3 bulan sekali sehingga dalam satu tahun program tersebut dievaluasi sebanyak 4 kali.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan persamaannya terletak pada tema penelitian yang dipilih yaitu mengenai manajemen kesiswaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Wicaksono yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler*.⁴⁶ Hasil dari penelitian tersebut antara lain: a) Adanya keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya wadah untuk para siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilannya masing-masing. Berdasarkan permasalahan di atas, lembaga sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah didesain sesuai dengan kondisi

⁴⁵ Ibid., 34-35.

⁴⁶ Abdul Halim Wicaksono, "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler", (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

dan ciri khas sekolah, kemudian mewajibkan masing-masing siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. b) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: perencanaan dengan mengadakan evaluasi tahunan dan penyusunan program kerja, pengorganisasian meliputi struktur kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dengan mengadakan latihan rutin setiap kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan dalam berbagai kompetisi, dan pengawasan dengan mengadakan presensi bagi pelatih dan absensi bagi siswa anggota ekstrakurikuler. c) Dampak kegiatan ekstrakurikuler antara lain terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi siswa, mengasah jiwa kompetitif siswa, meraih prestasi non-akademik, dan membekali siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁴⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi siswa, sedangkan persamaannya terletak pada tema penelitian yang dipilih yaitu mengenai manajemen kesiswaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Septia Pratami yang berjudul *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas*.⁴⁸ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa: a) Proses perencanaan bakat minat di MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan berdasarkan kemampuan potensi diri dan kemampuan dalam bidang studi. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. b) Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan menyelenggarakan pendidikan keterampilan (ekstrakurikuler) yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh guru dari MI tersebut maupun dari luar MI. c) Pengawasan yang dilakukan adalah

⁴⁷ Ibid., 237-238.

⁴⁸ Vita Septia Pratami, "Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019).

siswa mampu mengambil keputusannya sendiri, siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik kelas mereka, siswa mampu bersikap percaya diri, memiliki sikap adil, mampu mengendalikan organisasi, dan memiliki jiwa keikhlasan. d) Evaluasi penilaian pengembangan bakat minat dilaksanakan setiap hari senin. Hal yang dievaluasi meliputi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler akan dipanggil saat upacara hari Senin, lalu akan diberi pengarahan dan diberi sanksi.⁴⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan persamaannya terletak pada tema penelitian mengenai kesiswaan dan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asnani yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone terdiri dari kegiatan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, dan evaluasi kesiswaan. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru, serta menentukan penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan orientasi, penempatan siswa dalam kelompok belajar, pembinaan melalui layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer serta pembinaan melalui program ekstrakurikuler. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada

⁴⁹ Ibid., 87-88.

⁵⁰ Asnani, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone" (Skripsi: IAIN Bone, 2021).

pengembangan kedisiplinan siswa, sedangkan persamaannya terletak pada tema penelitian yang dipilih yaitu mengenai manajemen kesiswaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Safitri yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 5 Batusangkar*. Hasil dari penelitian tersebut antara adalah manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 5 Batusangkar telah berjalan dengan baik sesuai dengan proses manajemen yang seharusnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Beberapa upaya yang dilakukan pengelola sekolah dalam mengatasi hambatan dan kendala yang ada di SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu dengan mendiskusikan hambatan dan kendala yang ditemukan dengan semua pihak yang bersangkutan termasuk juga orang tua atau wali dari para siswa, memotivasi siswa agar terus bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik, dan juga pemanfaatan waktu dan sumber daya yang sebaik-baiknya agar mendapat hasil yang maksimal.⁵¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, sedangkan persamaannya terletak pada tema penelitian yang dipilih yaitu mengenai manajemen kesiswaan.

Dari lima penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan. Persamaan dari lima penelitian di atas adalah persamaan tema penelitian yaitu dengan pengembangan potensi siswa melalui manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaan yang membedakan lima penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada focus dan objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada proses

⁵¹ Dina Safitri, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 5 Batusangkar" (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2021).

manajemen kesiswaan dan keterkaitannya dengan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Munib, Ismail, dan Mohammad Solehudin (2021), <i>Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengangkat tema Manajemen Kesiswaan. • Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa.
2.	Abdul Halim Wicaksono (2016), <i>Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengangkat tema 	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak

	<p><i>Ekstrakurikuler, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</i></p>	<p>Manajemen Kesiswaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<p>pada objek. penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi siswa.</p>
3.	<p>Vita Septia Pratami (2019), <i>Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma'arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas, IAIN Puerwokerto.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengangkat tema kesiswaan. • Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa.</p>
4.	<p>Asnani (2021), <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengangkat tema 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak</p>

	<i>Awangpone Kabupaten Bone, IAIN Bone.</i>	<p>Manajemen Kesiswaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<p>pada objek dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan kedisiplinan siswa.</p>
5.	<p>Dina Safitri (2021), <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 5 Batusangkar, IAIN Batusangkar.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengangkat tema Manajemen Kesiswaan. • Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek dan fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berdasarkan tema penelitian yang dikaji yaitu mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.² Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam aplikasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang berkaitan erat dengan upaya menganalisis: a) perencanaan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan; b) pengembangan dan pelatihan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan; c) faktor pendukung dan penghambat

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 300.

² Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1989), 4.

manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Beberapa keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat beradaptasi dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil lebih cepat dan terarah, dan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.³

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan tema penelitian, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut berupa informasi mengenai proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan, faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan, serta data penunjang lain seperti sejarah berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar guru, siswa, seta karyawan sekolah.

³ Miles M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012), 59.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki manajemen kesiswaan yang baik, dibuktikan dengan banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para siswa-siswinya secara umum, dan prestasi-prestasi yang telah diperoleh dan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh kepramukaan secara khusus.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.⁴ Sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan langsung oleh informan.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Adalah informan yang memiliki kapabilitas mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mempunyai banyak pengetahuan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah semua orang yang berhubungan dengan Manajemen Kesiswaan dan Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

⁵ L.J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 112.

2. Sumber Data Sekunder

Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini, diperlukan sumber data berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen, dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau catatan-catatan dan foto dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data dengan melalui: (a) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara yang akan dilakukan peneliti meliputi wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo, Koordinator Kegiatan Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo, dan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK PGRI 2 Ponorogo. (b) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti proses pengelolaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan. (c) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang sistem kegiatan manajemen kesiswaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara yang akan dilakukan termasuk dalam wawancara berjenis Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara. Menurut Moleong, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan narasumber dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana proses dari manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pengembangan keterampilan siswanya melalui program kepramukaan.

2. Observasi

Penelitian menggunakan jenis observasi langsung. Hal ini dikarenakan pengamatan yang akan dilaksanakan adalah pengamatan secara langsung di tempat penelitian. Menurut Margono, observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tempat peristiwa dan situasi pada saat penelitian berlangsung. Observasi dilakukan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

⁷ L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

⁸ *Ibid.*, 187.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

3. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dalam penelitian ini analisis dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan dan kegiatan kepramukaan serta foto dokumentasi kegiatan kepramukaan dan hal-hal lain yang sesuai dengan tema penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto adalah sebagai berikut:¹¹

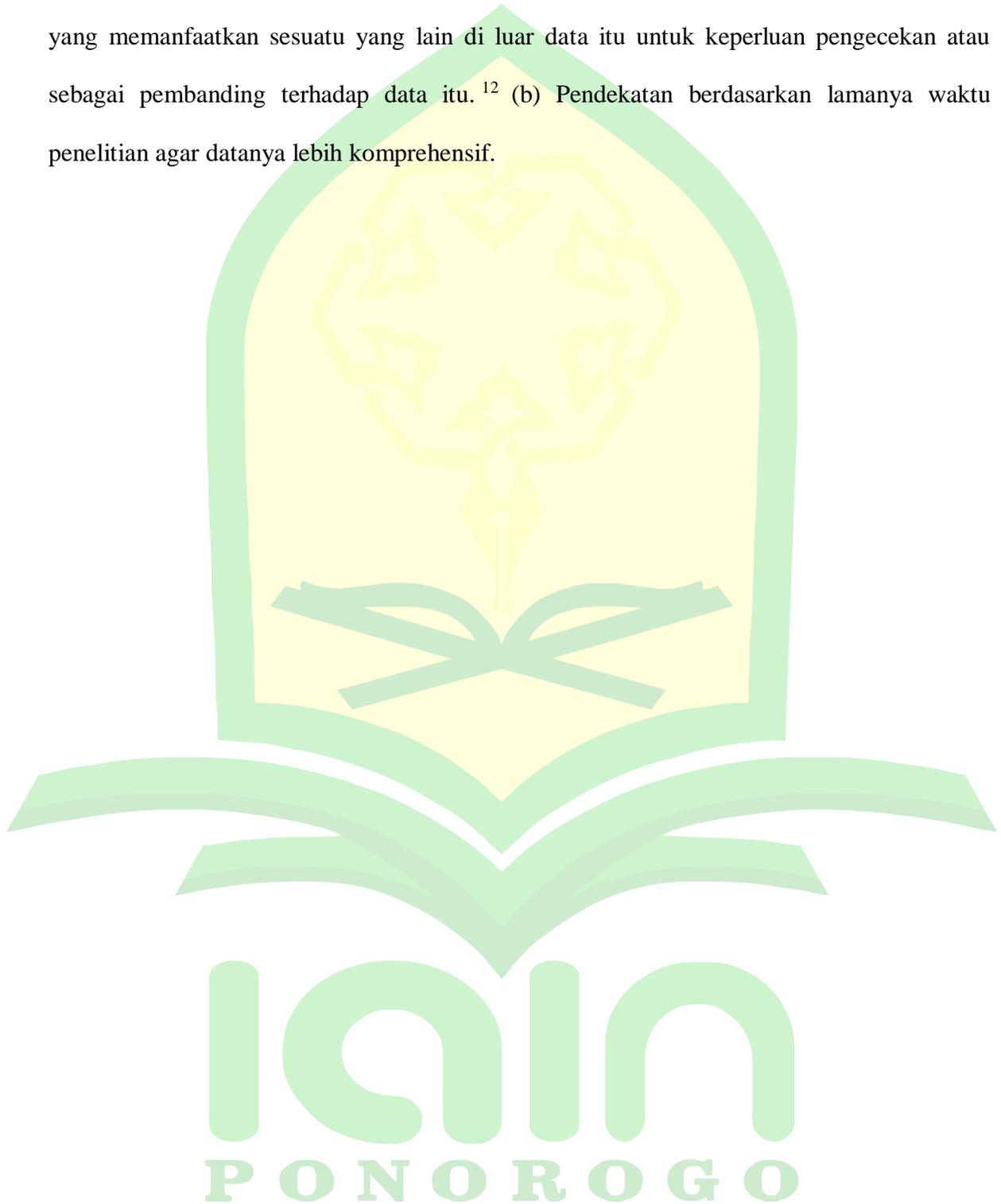
1. Kondensasi Data, menunjukkan data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan.
2. Penyajian Data, merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini membantu memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam.
3. Penarikan Kesimpulan, dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, 82.

¹¹ Alfi Haris Nanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City" *Journal of Public Sector Inovation*, Vol. 2 No. 1 (November, 2017), 42.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, penelitian ini menggunakan 2 pendekatan sekaligus, yaitu: (a) Triangulasi data, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² (b) Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian agar datanya lebih komprehensif.



¹² L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 330).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah SMK PGRI 2 Ponorogo¹

SMK PGRI 2 Ponorogo didirikan pada tahun 1984 oleh Bapak H.S. Pirngadi, B.A yang sebelumnya dikenal dengan nama STM PGRI Ponorogo dan bertempat di SD Keniten 1 dan SD Keniten 2 yang digunakan untuk mempelajari teori, sedangkan untuk praktiknya dilakukan di ST Negeri Ponorogo (SMPN 5 Ponorogo). Pada awal berdiri, sekolah swasta ini membuka 3 Program Keahlian yaitu Teknik Mesin, Teknik Kelistrikan, dan Teknik Bangunan. Pada tahun 1987 STERIDAPO melakukan Akreditasi dengan jenjang "Diakui".

Pada tahun 1990 lokasi Sekolah dipindahkan dari SD Keniten ke ST Negeri Ponorogo, kemudian pindah lagi ke lahan milik sendiri yang dibangun di Kelurahan Kertosari, Babadan, Ponorogo, tepatnya di Selatan Pabrik ES Salju Buana. Pada tahun 1991/1992 Sekolah membuka jurusan Otomotif dan menerima 5 kelas. Pada tahun 1992 mendapatkan dana bantuan dari Industri Pesawat Terbang Nurtanio (IPTN) yang sekarang dikenal sebagai PT. Dirgantara Indonesia yang pada kala itu dipimpin oleh Bapak Presiden B.J. Habibie. Pada tahun 2000/2001 mengubah namanya menjadi SMK PGRI Ponorogo dan Terakreditasi dengan status "Disamakan". Pada tahun 2002 mendapatkan bantuan peralatan praktik dari Austria dengan nilai nominal 2,4 Milyar Rupiah. Pada tahun 2005 mendapatkan tenaga pengajar sukarelawan dari Korea. Pada tahun 2006/2007 mendapatkan Akreditasi A. Pada tahun 2011/2012 diakui sebagai Sekolah Berstandar Internasional oleh Badan Akreditasi Internasional yaitu TUV Nord

¹ 01/D/30 III/2022

Indonesia. Dan kita tunggu lagi Prestasi dari SMK PGRI 2 Ponorogo dimasa yang akan datang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo²

a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyiapkan lulusan yang:

- 1). Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3). Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4). Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5). Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6). Siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7). Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8). Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

- 1). Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.

² Ibid.

- 3). Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4). Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5). Menghasilkan lulusan sehat jasmani dan rohani.
- 6). Menghasilkan lulusan yang berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 7). Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 8). Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 9). Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 10). Menghasilkan lulusan yang mengenal budaya industri menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Kompetensi Keahlian SMK PGRI 2 Ponorogo³

Kompetensi keahlian yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Permesinan
- b. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- c. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- d. Teknik Alat Berat
- e. Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Teknik Komputer dan Jaringan
- g. Multimedia
- h. Teknik Bodi Otomotif
- i. Teknik Pengelasan

³ Ibid.

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa) SMK PGRI 2 Ponorogo⁴

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti seluruh warga sekolah yang ada di lembaga sekolah tersebut, seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan dan lain-lain. Berikut gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Jumlah Siswa:

Jabatan	Keterangan		Jumlah
	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	64	45	109
Tenaga Kependidikan	30	11	41
Siswa	2461	202	2664

a. Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik ialah sebagai transformer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Melihat tugas tenaga pendidik yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. Tenaga pendidik merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

b. Tenaga Kependidikan

Menjadi seorang tenaga kependidikan kualifikasi pendidikan minimal adalah SMA. Tugas dari tenaga kependidikan/administrasi ialah mengelola data yang

⁴ 02/D/30 III/2022

mencakup berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Tenaga kependidikan disini dituntut menguasai perkembangan ilmu teknologi.

Seorang Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus memiliki kualifikasi akademik setara D4/S1, memiliki pengalaman sebagai tenaga administrasi selama 4 tahun (untuk S1) atau 8 tahun (untuk D3) sebelum menjadi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi, memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi Kepala Tenaga Administrasi dan latar belakang studi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi sesuai dengan tugasnya. Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus sudah menjadi pegawai negeri di sekolah.

c. Siswa

Siswa ialah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dan dengan tujuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian, dan berakhlak mulia serta mandiri. Adapun dalam penjurusannya di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dilihat dari minat calon siswa terhadap jurusan tersebut.

Tabel 4.2
Data Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo:

NO	OKT 2021	X			XI			XII			JML
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	TPM	115	0	115	194	2	196	197	2	199	510
2	TPL	39	0	39	39	0	39	32	0	32	110
3	TKR	155	1	156	210	4	214	226	6	232	602
4	TSM	1	5	76	69	5	74	70	4	74	224
5	TAB	150	3	153	219	0	219	210	0	210	582
6	TBO	37	0	37	73	3	76	62	3	65	178

7	TKJ	54	18	72	35	35	70	37	32	69	211
8	RPL	29	7	36	44	14	58	35	20	55	149
9	MM	26	10	36	13	17	30	21	11	32	98
JUMLAH		676	44	720	896	80	976	890	78	968	2664

5. Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan dalam Organisasi.

Pengadaannya sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Yang dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran.

6. Prestasi SMK PGRI 2 Ponorogo⁵

Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan dan dilakukan seseorang, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Jika dalam Prestasi tersebut biasanya dapat diperoleh oleh lembaga / guru / siswa yang nantinya

⁵ 03/D/30 III/2022

penyerahan simbol prestasi tersebut diberikan kepada Lembaganya yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo.

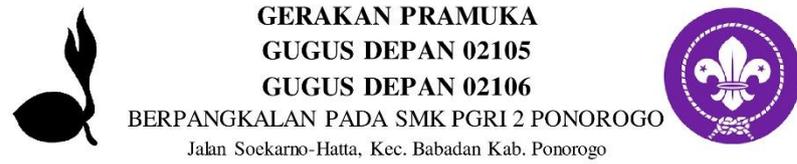
Tabel 4.3
Data Prestasi Periode 2019/2020 di SMK PGRI 2 Ponorogo:

NO.	JENIS JUARA	PENYELENGGARA	JUARA KE
1.	SMKANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA	SMK Negeri 2 Ponorogo	I
2.	SMKANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA	SMK Negeri 2 Ponorogo	Best Supporter
3.	SMKANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA	SMK Negeri 2 Ponorogo	Best Prayer
4.	SMAGA Championship Season VIII 2019 Tingkat SMA/SMK/MA Putra Se-Eks Karesidenan Madiun	SMA Negeri 3 Ponorogo	III
5.	Lomba Hidroponik Antar Sekolah Se-Jawa Timur Tahun 2018	Dinas Pendidikan Prov. Jawa Timur	I
6.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Tractor Engine Assembly	Provinsi Jawa Timur	I
7.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Prototype Modeling	Provinsi Jawa Timur	I
8.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Prototype Modeling	Provinsi Jawa Timur	III

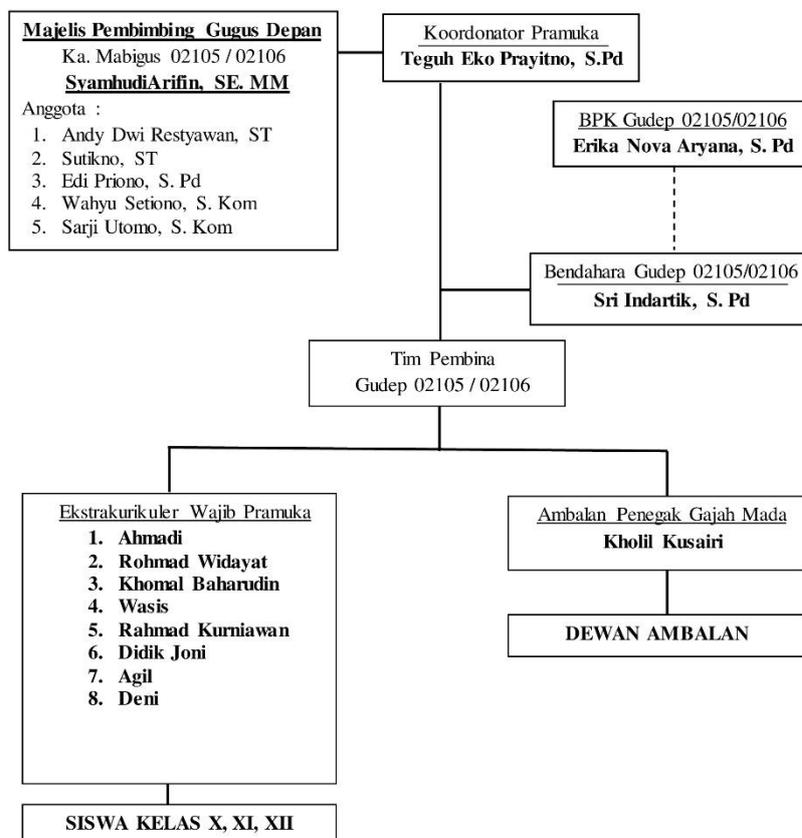
9.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang CNC Turning	Provinsi Jawa Timur	II
10.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Autobody Repair	Provinsi Jawa Timur	II
11.	Lomba Giat Prestasi (Scout Gear)	Ponorogo	I
12.	Lomba Giat Prestasi (Scout Public Service Announcement)	Ponorogo	III
13.	Lomba Giat Prestasi (Scout Gear)	Ponorogo	I
14.	Lomba Giat Prestasi (First Aid)	Ponorogo	III
15.	Sobat Competition 2019 Kategori Inovasi Umum	PT United Tractors, Tbk	I
17.	SMAGA Championship IX Tahun 2019	SMAGA	I
18.	Rajawali Futsal League Se- Madiun Raya	Rajawali Futsal League	I
19.	Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang Autobody Repair	Provinsi Jawa Timur	I

7. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Gerakan Pramuka SMK PGRI 2 Ponorogo



STRUKTUR ORGANISASI
GERAKAN PRAMUKA SMK PGRI 2 PONOROGO



Mengetahui,
Ka. Mabigus SMK PGRI 2 Ponorogo

Ponorogo, 1 Juli 2021
koordinator Pramuka

SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M

TEGUH EKO PRAYITNO, S. Pd

B. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan

Perencanaan merupakan hal yang harus dilakukan dalam proses manajerial. Fungsi dari adanya perencanaan ini adalah untuk menentukan kerangka tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan kesiswaan di sini diartikan sebagai proses pembentukan awal dari lembaga pendidikan untuk siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri hadir sebagai wadah untuk siswa menyalurkan bakat, minat, dan potensinya. Sebagaimana wawancara dengan bapak Wardo sebagai koordinator ekstrakurikuler kesiswaan sebagai berikut:⁷

“Visinya untuk meningkatkan prestasi anak-anak, mewadahi bakat-bakat yang dimiliki anak untuk menunjang prestasi yang digunakan untuk lomba-lomba yang ada. Itu visinya”

Ekstrakurikuler pramuka sendiri hadir sebagai salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang masih menempuh pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Teguh Eko Prayitno sebagai berikut:⁸

“Kalau di SMK PGRI 2 Ponorogo ini pramuka itu wajib dilaksanakan mulai kelas 1, kelas 2, kelas 3 seluruh siswa total. Kalau di sekolah lain itu menyikapi wajib hanya di kelas 1. Kelas 1 wajib, kelas 2 dan 3 tidak wajib. Jadi seberapa penting itu tiap sekolah beda-beda. Mungkin sekolah lain mengatakan penting di kelas 1, kelas 2 dan 3 sudah pilihan. Kalau kita tidak.”

Proses manajerial kegiatan kepramukaan itu sendiri merupakan tanggung jawab dari koordinator gerakan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo itu sendiri. Jadi gerakan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo itu berdiri sendiri, artinya gugus depan langsung bertanggung jawab ke kepala sekolah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Wardo dalam wawancara sebagai berikut:⁹

“Kalau pramuka itu memiliki kewenangannya sendiri untuk mengelola ekstrakurikulernya dan langsung bertanggung jawab ke kepala sekolah.”

⁷ 02/W/30-3/2022

⁸ 01/W/25-3/2022

⁹ 02/W/30-3/2022

Dalam upaya untuk melaksanakan kegiatan yang terbaik, bapak Teguh Eko Prayitno selaku koordinator pramuka menjelaskan proses pencarian pembina pramuka sebagai berikut:¹⁰

“Kalau pembina itu kita eksternal mas. Kita pembina awal ada 12, sekarang tinggal 7 karena ada beberapa ada aktivitas lain, akhirnya mengundurkan diri. Sebenarnya kita legalitasnya ke Kwarcab. Cuma kita ambilnya secara personal. Jadi dia pengurus Kwarcab, tapi kita tidak minta ke Kwarcab, namun ke masing-masing personal. Pembina-pembina yang di lapangannya bagus, kita surati kita minta untuk membina di sini. Jadi kita ada 7 pembina. Untuk standarnya ya minimal harus sudah KMD untuk jadi pembina di sini.”

Dari pemaparan bapak Teguh di atas, pembina-pembina yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah anggota pengurus Kwartir Cabang Ponorogo dengan kualifikasi minimal sudah KMD (Kursus Mahir Dasar).

Perencanaan yang dilakukan oleh koordinator pramuka dilakukan dengan beberapa tahapan. Untuk masing-masing prosesnya., dijelaskan oleh bapak Teguh Eko Prayitno sebagai berikut:¹¹

“Untuk perencanaan kegiatan biasanya kami lakukan setiap akhir tahun ajaran dan sebelum mulai tahun ajaran baru mas. Untuk langkah awal kita koordinasi dengan pembina. Pembina kita kumpulkan, kita koordinasi. Istilahnya kita kalau di kegiatan itu ada mugus dan sebagainya ya, tapi kita tidak ada. Jadi kita mengumpulkan pembina, kita cari permasalahan yang ada itu apa, lalu kita menyusun kegiatan yang bagus dan yang cocok untuk masing-masing tingkatan.”

Penjelasan di atas dikuatkan dengan penjelasan oleh kak Rohmad Hidayat sebagai berikut:¹²

“Yang dilakukan itu, awal tahun kita pasti kumpul. Membahas target harapannya seperti apa. Itu biasanya kita rencanakan. Cuma seluruh pembina itu kumpulnya dengan koordinator saja. Nanti terkait dengan pihak sekolah itu koordinator dengan kepala sekolah. Jadi kita seluruh pembina bersama koordinator merencanakan, menggambarkan, terus termasuk jadwal waktunya, mengatur jadwal materinya itu diawal tahun ajaran.”

Selanjutnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan ke siswa nanti, Bapak Teguh menjelaskan bahwa salah satu tujuan diadakannya pertemuan dengan para

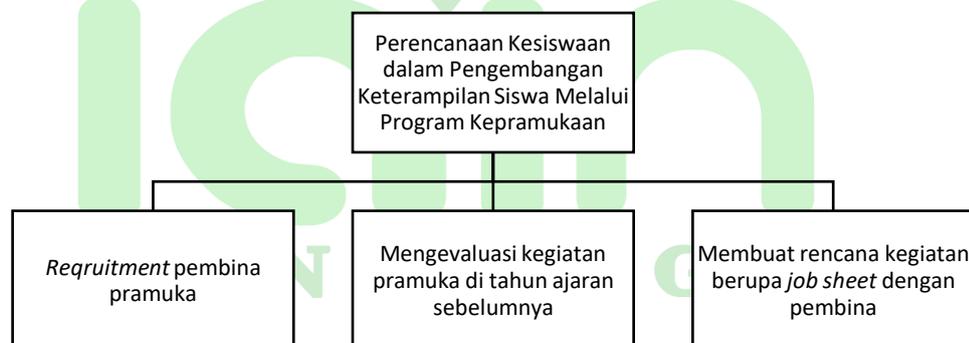
¹⁰ 01/W/25-3/2022

¹¹ Ibid.

¹² 03/W/25-3/2022

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari adanya perencanaan yang dilakukan oleh koordinator pramuka adalah untuk membuat rancangan atau kerangka yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pramuka nantinya. Proses perencanaan yang dilakukan yang pertama adalah mencari pembina kegiatan pramuka. Pembina di sini bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Koordinator pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo mengharuskan pembina pramuka yang telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) dan yang berasal dari pengurus Kwardcab Ponorogo. Selanjutnya, koordinator pramuka melakukan rapat dengan para pembina pramuka. Rapat dilaksanakan untuk memaparkan permasalahan-permasalahan yang ada dari kegiatan pada tahun atau semester sebelumnya. Selanjutnya adalah membahas materi yang akan diberikan di semester atau tahun berikutnya, mengacu pada materi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya koordinator pramuka membuat *job sheet* yang berisi panduan materi yang akan diberikan ke siswa nantinya. Hal ini tentu mempermudah pembina pramuka dalam memberikan materi di lapangan nantinya. Isi dari *job sheet* itu sendiri merupakan materi-materi pramuka usulan dari pembina, lalu dikemas dalam bentuk *job sheet* yang selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bagan 4.1
Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan



2. Pengembangan dan Pelatihan Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Kegiatan pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi salah satu alat bagi sekolah dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya. Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswanya, tentunya kegiatan pramuka harus dilaksanakan sebaik mungkin agar memenuhi tujuan atau target yang ada.

Penjelasan mengenai konsep kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo, bapak Teguh Eko Prayitno memaparkan beberapa hal sebagai berikut:¹⁵

“Untuk sistem kegiatannya sendiri, kita kan skalanya banyak. Jadi kita buat penjadwalan masuk. Kita ada 2 kegiatan. Yang satu adalah dewan ambalan, yang satu adalah kegiatan ekstrakurikuler. ini kita bedakan. Kalau dewan ambalan itu adalah anak-anak yang suka terhadap pramuka. Dia tidak ada tanggungan ke ekstrakurikuler, tapi dia sudah mengembangkan kegiatannya sesuai keinginannya. Jadi kalau dewan ambalan sesuai tugasnya masing-masing. Dia punya program, dia punya kepengurusannya sendiri, dan dia punya kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatannya sendiri. Kalau ekstrakurikuler itu wajib sesuai jadwal.”

Kak Rohmad Widayat memberikan penjelasan lebih dalam mengenai konsep yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan:¹⁶

“Ya seperti yang sudah *njenengan* amati, metodenya menggunakan *job sheet* sebagai pengikat hasil terukur walaupun kalau secara benar-benar ya belum 100%. Karena terkendala masalah waktu karena kan waktunya mepet. Jadi ya itu, ada *job sheet*, ada praktek langsung membuat hasil karya, seperti itu. Kalau di semester 1 kelas 10, bantara sudah terlaksana. Untuk semester 2 ini nanti, targetnya laksana. Kalau kelas 11 itu minimal harus menempuh satu TKK mas. Kalau tahun kemarin kan karena besar-besarnya corona, sehingga mereka belum bantara. Rencananya juga nanti ada susulannya. Karena kan mereka belum. Kalau kelas 12 biasanya membuat program kemasyarakatan mas.”

¹⁵ 01/W/25-3/2022

¹⁶ 03/W/25-3/2022

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahwa para siswa sedang praktik membuat miniatur *pioneering*. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan penempuhan SKU Penegak Laksana.¹⁷

Gambar 4.3
Observasi Pembuatan Miniatur *Pioneering*



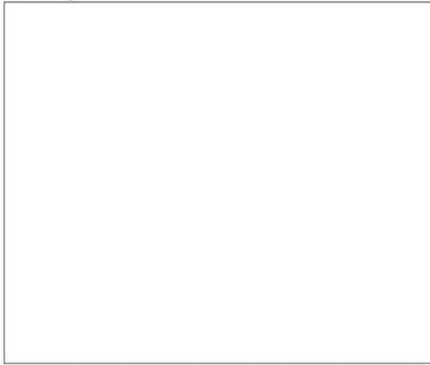
Kegiatan praktik pembuatan miniatur *pioneering* di atas sesuai dengan dokumen *job sheet* yang peneliti dapatkan. Dalam dokumen *job sheet*, kegiatan di atas termasuk dalam program kegiatan penempuhan SKU Penegak Laksana yang diperuntukkan bagi siswa kelas X.¹⁸

IAIN
PONOROGO

¹⁷ 02/O/22-III/2022

¹⁸ 06/D/25 III/2022

Gambar 4.4
Job Sheet SKU Penegak Laksana Poin 18

SYARAT KECAKAPAN UMUM TINGKAT LAKSANA				
GUGUS DEPAN 02105 / 02106 PANGKALAN SMK PGRI 2 PONOROGO				
Nama : _____	Tanggal : _____	Materi SKU		
Kelas : _____	Durasi : _____	Menit	Poin 18	
kompetensi Dasar				
11. Memahami tali temali dan pioneering				
Indikator				
11.1 Memahami struktur dari keterampilan tali temali.				
11.2 Memahami keterampilan pioneering.				
11.3 Dapat membuat keterampilan tali temali dan pioneering yang dapat digunakan masyarakat.				
PELAKSANAAN KECAKAPAN				
A. Bahan dan Alat				
1. Alat Tulis menulis		1. Gunting		
2. Sisk bambu ukuran 15 cm diameter 0,5 cm minimal 30 buah		2. Pasak		
3. Benang sut warna putih				
B. Langkah Kerja				
1. Buatlah pioneering dengan jumlah sisk minimal 30 buah dengan ukuran 15 cm dan diameter 0,5 cm.				
Tema : GAPURA atau MENARA				
Nama pioneering : _____				
Simbol yang digunakan : _____				
Gambar Pioneering				
				
Nilai Tulis	Nilai Praktek	Siswa	Pembina	Keterangan
Nilai (0 - 100)	Nilai (0 - 100)	(Tanda Tangan)	(Tanda Tangan)	
<small>Syarat Kecakapan Umum Tingkat Laksana</small>				<small>Halaman 1</small>

Dalam gambar di atas, menunjukkan bahwa para siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang melaksanakan kegiatan berupa praktik pembuatan miniatur *pioneering*. Kegiatan praktik pembuatan miniatur *pioneering* seperti di atas memiliki tujuan agar para siswa memiliki kemampuan untuk memahami struktur dan keterampilan tali temali, memahami keterampilan *pioneering*, serta untuk membuat keterampilan tali temali dan *pioneering* yang dapat digunakan masyarakat.

Untuk observasi yang peneliti lakukan di kegiatan kelas XI, peneliti mendapatkan informasi tentang pembuatan tandu. Materi kegiatan ini memiliki tujuan untuk menempuh TKK Pertolongan Pertama. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tali dan tongkat kayu.¹⁹

¹⁹ 03/O/25-III/2022

Dalam gambar di atas, menunjukkan bahwa para siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang melaksanakan kegiatan berupa praktik pembuatan tandu. Kegiatan praktik pembuatan tandu seperti di atas memiliki tujuan agar para siswa memiliki kemampuan menjelaskan proses pembuatan tandu dan mampu melakukan proses pertolongan pertama.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di kegiatan kelas XII, peneliti mendapatkan informasi tentang pembuatan sandal teklek. Materi kegiatan ini memiliki tujuan untuk membuat kerajinan tangan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Hal ini sesuai pemaparan dari Kak Rohmad selaku pembina pramuka, yaitu.²¹

“Kalau kelas 12 tugas akhirnya itu mengadakan program kegiatan yang dikelola dari mereka, oleh mereka, dan untuk mereka. Kita hanya mendampingi membuat proposal, dan lain sebagainya. Termasuk yang ke masyarakat itu juga mereka. Yang terakhir ini program kegiatannya itu membuat teklek yang terbuat dari kayu. Proses pembuatannya harus mereka video, hasil karya beneran, terus kita nilai, lalu kita serahkan ke masjid-masjid yang membutuhkan. Kemarin tersebar di wilayah Ponorogo, kemudian juga sampai ke wilayah Kebonsari dan Dolopo.”

Pemaparan di atas sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mendapatkan data terdapat sandal teklek buatan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo di salah satu mushola di wilayah Ponorogo. Sandal teklek ini dibuat menggunakan bahan dasar kayu lalu diberi cat agar terlihat lebih menarik sehingga memiliki nilai ekonomis.²²

IAIN
PONOROGO

²¹ 03/W/25-3/2022

²² 04/O/26-III/2022

Gambar 4.7
Hasil Kerajinan Tangan Sandal Teklek



Selanjutnya pak Teguh menjelaskan mengenai system penjadwalan kegiatan pramuka yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut:

“Kalau untuk *rolling* satu minggu satu kali ekstra pramuka. Kita awalnya satu kali pertemuan 12. Karena pembina kita berkurang sekarang menjadi 7. Ketambahan kelas 11 ini kita jadi 8. Kalau dikatakan idelanya, kita overload. Karena pembinanya 7 yang masuk 8 kelas. Tapi *Insy Allah* karena temen-temen pembina punya kompetensi yang lebih jadi bisa mengcover. Karena kegiatannya sudah tertata. Anak- anak sudah tau *aku iki arep mlaku nengdi*, jadi pembinanya hanya mengawal saja. Kecuali kalau materinya belum terkonsep. Tapi kalau sudah terkonsep walaupun beda materi, itu satu kelas dua kelas bisa tercover oleh 1 pembina. Karena sudah jelas anak itu mau jalan kemana itu sudah jelas. Yang harus saya kerjakan hari ini apa itu anak-anak sudah jelas. Sehingga hanya ngasih pengantar, memfalisitasi upacara, memberikan pengantar materi, mengingatkan kembali anak-anak melakukan tugas, selesai upacara penutupan, selesai. Itu kalau kelas 10. Kalau kelas 11 itu kami proyeksikan untuk melakukan upacara sendiri, kalau bagus masuk materi, selesai, upacara penutupan. Pembina hanya mengawasi saja. Jadi kelas 11 sudah kita kasih kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. Mereka mau latihan cepat atau lambat tergantung masing-masing kelas. Jadi kelas 11 sudah kita kasih kepercayaan seperti itu untuk melatih tanggung jawab mereka.”

Untuk menguatkan informasi di atas, peneliti mendapatkan data melalui dokumen terkait dengan jadwal kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo bagi siswa kelas X, XI, dan XII.²³

²³ 08/D/25 III/2022

Gambar 4.10
Jadwal Kegiatan Pramuka Kelas XII

JADWAL EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
SEMESTER GANJIL TAHUN 2021/2022

KELAS	15/06/2021		15/07/2021		15/08/2021		15/09/2021		15/10/2021		15/11/2021		15/12/2021		15/01/2022		15/02/2022		15/03/2022		15/04/2022		15/05/2022			
	Siswa	Karnas																								
XII TPM 1																										
XII TPM 2																										
XII TPM 3																										
XII TPM 4																										
XII TPM 5																										
XII TPM 6																										
XII TPL																										
XII TKR																										
XII TKR 1																										
XII TKR 2																										
XII TKR 3																										
XII TKR 4																										
XII TKR 5																										
XII TKR 6																										
XII TKR 7																										
XII TBSM 1																										
XII TBMS 2																										
XII TAB 1																										
XII TAB 2																										
XII TAB 3																										
XII TAB 4																										
XII TAB 5																										
XII TAB 6																										
XII TBO 1																										
XII TBO 2																										
XII RPL 1																										
XII RPL 2																										
XII TKJ 1																										
XII TKJ 2																										
XII MM																										

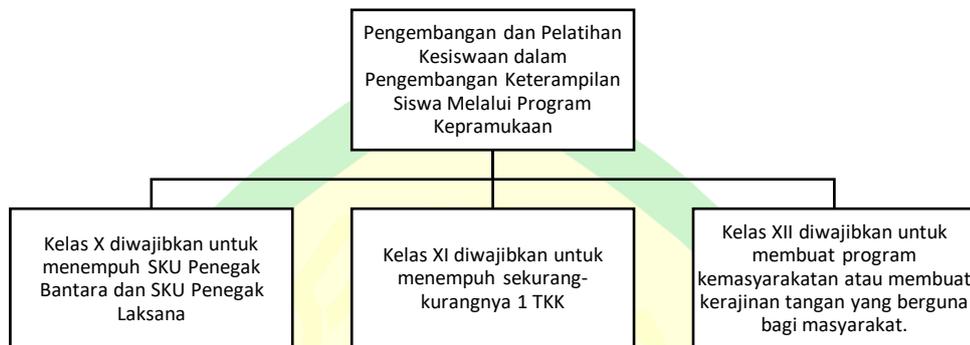
Kat: HARI SABTU MASUK MULAI PUKUL 12.00 - 14.00 WIB
Untuk Koordinasi Kak Teguh (085 222 396 821)

Ponorogo, 15 Juli 2021
Koordinator Pramuka
Teguh Eko Prayitno, S. Pd

Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwalnya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang sakit, izin, dan tidak mengikuti kegiatan pramuka dengan alasan yang jelas.

Jadi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki sistem dengan membuat jadwal masuk bagi masing-masing kelas, terutama bagi siswa kelas X dan siswa kelas XI. Selain itu, terdapat juga dewan ambalan yang melaksanakan kegiatan pramuka sesuai dengan program kerjanya sendiri. Sebagai ekstrakurikuler, kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo mengikuti *job sheet* sesuai dengan masing-masing tingkatannya. Untuk siswa kelas X, dalam satu tahun diwajibkan untuk menyelesaikan SKU Penegak Bantara dan SKU Penegak Laksana. Dan untuk siswa kelas XI, dalam satu tahun diwajibkan untuk menyelesaikan sekurang-kurangnya satu TKK. Sedangkan kelas XII lebih diproyeksikan untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan atau untuk membuat kerajinan tangan yang dapat berguna bagi masyarakat.

Bagan 4.2
Pengembangan dan Pelatihan Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan



3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa

Dalam proses pengembangan keterampilan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan keterampilan siswa. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap program atau kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo dalam mengembangkan keterampilan siswa-siswinya. Bapak Warito sebagai koordinator ekstrakurikuler dari kesiswaan memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 2 Ponorogo. Beliau menjelaskan bahwa:²⁴

“Kalau yang menghambat itu mungkin cuaca ya mas. Sama kedatangan siswa. Namanya siswa kan pasti ada aja satu dua anak yang terlambat seperti itu. Kalau pendukung jelas kita pelatih ada, sarana prasarana juga sudah mumpuni.”

Hal senada juga dipaparkan oleh koordinator kegiatan kepramukaan, yaitu bapak Teguh Eko Prayitno sebagai berikut:²⁵

“Kalau pendukung jelas fasilitas kita terfasilitasi. Terus komitmen sekolah. Sekolah itu punya komitmen yang kuat terhadap ekstrakurikuler pramuka. Dampaknya kan ke bapak ibu guru wali kelas. Akhirnya kan dukungan mereka juga besar. Yang

²⁴ 02/W/30-3/2022

²⁵ 01/W/25-3/2022

ketiga anak-anak itu sudah tertanam bahwasannya di SMK PGRI 2 Ponorogo itu pramuka wajib. Itu sudah tertanam ke anak. Cuma faktor penghambatnya yang jelas anak-anak yang bermasalah itu. Dia tidak suka di kepramukaan tapi dipaksa untuk suka. Kalau untuk faktor yang lainnya itu pembina. Pembina kita memang kurang, dan mencari pembina itu tidak mudah. Banyak alumni KMD-KML tapi belum cocok di kita. Jadi penghambatnya ya itu, kita kurang di pembinanya dan untuk melengkapi itu kita yang agak kesulitan. Sampai sekarang saya belum menemukan yang cocok dengan karakter kita.”

Selain itu, Kak Rohmad juga memberikan informasi yang serupa terkait hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam informasinya tersebut, Kak Rohmad memaparkan bahwa:²⁶

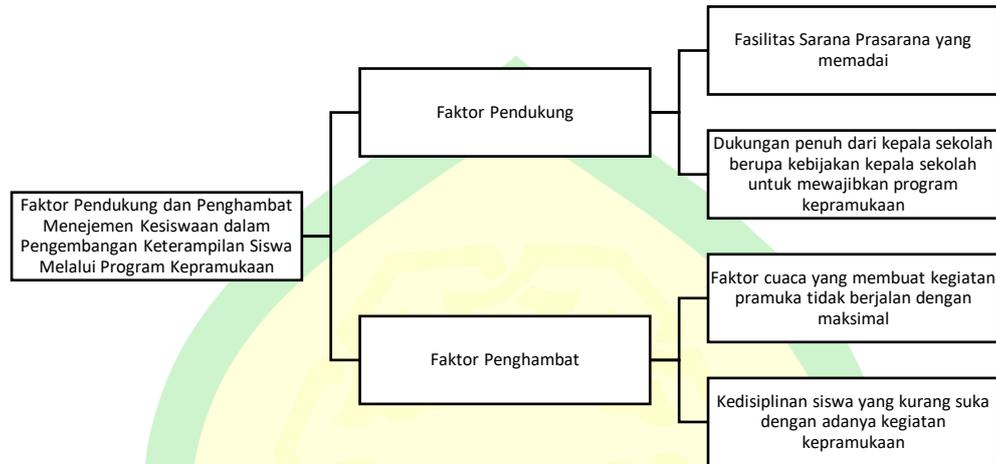
“Kalau pendukungnya banyak. Penghambatnya ya mungkin kalau cuaca. Jadi kegiatan kita kan kebanyakan menggunakan ruang terbuka. Jarang kita itu di ruang kelas. Ruang kelas itu kalau hujan tok. Jadi kalau tidak hujan, materi apa saja itu pemberiannya di luar kelas.”

Dari tiga informasi yang peneliti dapat dari ketiga informan di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo. Beberapa faktor yang menjadi pendukungnya adalah fasilitas sarana prasarana yang memadai, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, dukungan penuh pihak sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 2 Ponorogo, khususnya pramuka juga merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Terlepas dari beberapa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo. Berdasarkan wawancara di atas, faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dirasakan selama ini adalah faktor alam atau cuaca.

²⁶ 03/W/25-3/2022

Bagan 4.3
Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa melalui Program Kepramukaan



C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Fungsi dari adanya perencanaan adalah untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan manajemen kesiswaan yang disusun harus benar-benar memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan. Tujuannya agar perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara maksimal.²⁷

²⁷ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 10.

Proses perencanaan kesiswaan dalam lingkungan sekolah dinilai penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, perencanaan merupakan tahap awal suatu program kegiatan akan dijalankan. Selain itu, perencanaan juga digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Perencanaan dapat dikatakan sebagai persiapan sebelum program kegiatan dijalankan nantinya. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan adalah sebagai berikut.

Dalam kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan didelegasikan secara langsung kepada koordinator kegiatan pramuka. Perencanaan pengelolaan kegiatan kepramukaan sepenuhnya merupakan tanggung jawab koordinator kegiatan pramuka. Perencanaan yang dilakukan harus dikelola dengan baik, dengan harapan tujuan dari adanya program-program kegiatan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu fungsi manajemen kesiswaan yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa adanya banyak hambatan.²⁸ Untuk mewujudkan hal tersebut, pramuka SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pelaksanaan perekrutan pembina pramuka memiliki kualifikasi yang ketat. Proses perekrutan pembina pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo dilakukan secara langsung oleh koordinator kegiatan pramuka. Koordinator pramuka melakukan pemilihan pembina secara personal dengan kualifikasi pembina tersebut berasal dari pengurus Kwartir Cabang Ponorogo dan setidaknya telah menyelesaikan Kursus Mahir Dasar (KMD). Peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pembina memiliki tanggung jawab untuk

²⁸ Badrudin, *Manajemen Siswa*, 22.

mengkoordinir kegiatan pramuka secara langsung dan juga memberi arahan dan memfasilitasi peserta kegiatan pramuka dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.

Program kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo mewajibkan seluruh siswanya, baik yang kelas 10, kelas 11, maupun kelas 12 untuk tetap mengikuti kegiatan kepramukaannya hingga siswa tersebut dinyatakan lulus dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Selain berfungsi sebagai salah satu syarat naik kelas / syarat kelulusan, kebijakan ini memiliki fungsi lain yaitu kegiatan pramuka dinilai dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga sebagai salah satu tempat pembentukan karakter bagi para siswanya yang nanti di kelas 11 akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di berbagai perusahaan. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter bagi siswa yang nantinya akan langsung disalurkan ke berbagai perusahaan secara langsung untuk bekerja setelah mereka dinyatakan lulus dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Beberapa fungsi di atas sejalan dengan salah satu fungsi dari kegiatan pramuka itu sendiri, yaitu untuk menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.²⁹

Dengan adanya beberapa tujuan dan fungsi di atas, tentunya pengelolaan perencanaan kegiatan kepramukaan hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dalam bidang kepramukaan. Proses perencanaan kegiatan kepramukaan diawali dengan koordinasi antara koordinator kegiatan pramuka dengan pembina pramuka. Materi yang dikaji dalam koordinasi tersebut yang pertama adalah menganalisis permasalahan yang ada dalam kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya, koordinator kegiatan pramuka dengan pembina pramuka menyusun kegiatan yang cocok dan sesuai dengan masing-masing tingkat siswa. Pengkajian materi kegiatan yang dilakukan hanya mencari garis besar kegiatannya.

²⁹ Soedarsono dan Metroprawiro H., *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, 48.

Setelah materi kegiatan yang dirasa cocok bagi masing-masing tingkatan disepakati, koordinator kegiatan pramuka menjabarkannya secara rinci masing-masing kegiatannya.

Koordinator pramuka membuat *job sheet* dari susunan kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya bersama dengan pembina pramuka. *Job sheet* ini berisi petunjuk-petunjuk kegiatan bagi siswa anggota gerakan pramuka nantinya. Di dalam *job sheet* ini berisi muatan-muatan kompetensi yang harus dicapai bagi masing-masing siswa anggota gerakan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo. Selanjutnya, Pembina pramuka melaksanakan kegiatan kepramukaan sesuai dengan *job sheet* yang telah dibuat sebelumnya sebagai pedoman kegiatan yang akan diberikan kepada para siswa anggota gerakan pramuka berdasarkan masing-masing tingkatannya.

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam konteks pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo telah sesuai dengan teori yang ada. Proses perencanaan dimulai dari pencarian pembina kegiatan pramuka yang nantinya akan membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Proses pencarian pembina memiliki kualifikasi yang ketat agar dapat memberikan pendampingan terbaik kepada para siswa. Selanjutnya dilanjutkan dengan pertemuan antara koordinator pramuka dengan pembina pramuka untuk membahas materi-materi yang akan diberikan kepada para siswa nantinya. Dari hasil pertemuan tersebut, terciptalah *job sheet* yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Pengembangan dan Pelatihan Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pelaksanaan pengembangan dan pelatihan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan

kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.³⁰

Pengembangan dan pelatihan kegiatan kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa hendaknya harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan program kegiatan dapat tercapai. Kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan sesuai dengan penjadwalan yang telah ditentukan yaitu hari Selasa sampai dengan hari Jum'at, dan hari Sabtu untuk jadwal pembinaan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka di jadwal sebelumnya. Dalam satu hari kegiatan pramuka, terdapat 8 kelas yang terbagi dari 7 kelas X dan 1 kelas XI.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat asas-asas dan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah keterampilan para siswa, baik keterampilan hidup generik (*generic life skill*) maupun keterampilan hidup spesifik (*specific life skill*). Sebagai contoh, dalam mengasah keterampilan hidup generik, kegiatan pramuka memiliki Dasa Darma yang setiap poinnya mewakili kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Poin-poin yang terkandung dalam Dasa Dharma merupakan representasi dari keterampilan hidup generik. Sedangkan dalam mengembangkan keterampilan hidup spesifik, kegiatan pramuka yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ini mengharuskan seluruh siswanya menyelesaikan SKU, TKK, dan membuat program kegiatan atau kerajinan tangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Poin-poin yang terkandung di dalam buku SKU maupun TKK merupakan representasi dari pengembangan keterampilan hidup spesifik.

Keterampilan sendiri, selain dipengaruhi oleh bakat, juga ditentukan oleh latihan dan pembiasaan. Seseorang akan terampil mengerjakan sesuatu jika ia terlatih dan terbiasa

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 24.

melakukan pekerjaan itu.³¹ Metode pelatihannya sesuai dengan *job sheet* sebagai pengikat dalam melaksanakan kegiatannya. Anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo diharuskan melaksanakan kegiatan yang ada di dalam *job sheet* untuk menempuh standar sesuai dengan kelasnya. Bagi siswa kelas X, pada semester 1 diwajibkan menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus Penegak Bantara, sedangkan pada semester 2 diwajibkan menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus Penegak Laksana. Bagi siswa kelas XI, diwajibkan menyelesaikan sekurang-kurangnya 1 Tanda Kecakapan Khusus. Bagi siswa kelas XII, diwajibkan untuk mengadakan suatu kegiatan tertentu atau membuat kerajinan yang dapat bermanfaat bagi mereka sendiri maupun bagi masyarakat di sekitar sekolah. Salah satu bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah pengajian dan kerajinan yang telah dibuat adalah terompah dan disebarluaskan ke masjid-masjid di sekitar SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sebagian besar kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan di luar ruangan dengan metode praktik lapangan. Beberapa kegiatan yang ada dalam *job sheet* juga berisi kegiatan-kegiatan lapangan seperti pionering, teknologi tepat guna (TTG), dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilannya agar setelah para siswa dinyatakan lulus nantinya, mereka memiliki bekal yang cukup untuk bekerja atau melanjutkan studinya.

Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan jadwalnya, mereka diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan yang ditinggalkan sebelumnya pada hari Sabtu. Pelaksanaan kegiatan susulan ini didampingi oleh 1 sampai 2 pembina dan dilaksanakan dengan beban yang lebih berat. Hal ini diperlukan untuk memberika *shock therapy* bagi para siswa agar dapat lebih tertib lagi kedepannya. Program susulan ini diadakan untuk menyetarakan materi yang telah diperoleh siswa lain pada hari mereka dijadwalkan

³¹ Sudarto, "Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam", 107-108.

sebelumnya. Hal ini bertujuan agar nantinya seluruh siswa memiliki tingkatan dan materi yang sama dalam ekstrakurikuler pramuka.

Pengembangan dan pelatihan manajemen kesiswaan dalam pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan telah adanya proses perencanaan sebelumnya yang menghasilkan adanya *job sheet* yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pramuka. Pengembangan dan pelatihan keterampilan bagi para siswa dibedakan sesuai dengan tingkatan kelas. Hal ini tentunya untuk melatih keterampilan siswa secara terus menerus, mengingat SMK PGRI 2 Ponorogo mewajibkan seluruh siswa-siswinya mulai dari kelas X, kelas XI, hingga kelas XII untuk mengikuti kegiatan pramuka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.³² Faktor pendukung merupakan hal-hal yang menunjang suatu kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ada. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menyebabkan adanya kendala dari terlaksananya suatu kegiatan. Dalam kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Faktor pendukung kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah hal-hal yang menunjang kegiatan kepramukaan dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari adanya kegiatan kepramukaan dapat tercapai. Salah satu faktor pendukung kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah dengan terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang menjadi instrumen dari kegiatan pramuka. Dengan terpenuhinya fasilitas yang disediakan sekolah, kegiatan pramuka dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan

³² <https://kbbi.web.id/> Diakses pada Senin, 24 Juli 2022 pukul 11.41 WIB.

kegiatan yang ada. Selain itu, sekolah memiliki komitmen yang kuat terhadap ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka memiliki dampak yang dapat mengubah para siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini berdampak ke kegiatan belajar di pagi hari dimana para siswa menjadi lebih disiplin. Sehingga dukungan dari bapak ibu guru juga sangat besar terhadap kegiatan pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yang paling utama adalah faktor cuaca. Apabila cuaca sedang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan di lapangan, maka kegiatan kepramukaan dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini dirasa kurang efektif karena penyampaian materi dan juga praktik lapangan tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu, beberapa siswa tidak menyukai kegiatan pramuka namun dipaksa untuk secara sukarela mengikuti kegiatan pramuka yang bersifat wajib. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dan koordinator pramuka agar siswa yang kurang disiplin ini dapat mengikuti kegiatan pramuka dengan maksimal sehingga mereka memperoleh materi yang akan berguna bagi diri mereka sendiri dan lingkungan nantinya.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka ini, pembina dan koordinator pramuka memiliki tugas untuk mengemas kegiatan pramuka sedemikian rupa agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal dengan tetap memperhatikan beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Melalui Program Kepramukaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan diawali dengan menganalisis kebutuhan para siswa-siswinya. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK memiliki 9 area kompetensi lulusan yang antara lain memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan dan cinta tanah air, karakter pribadi dan sosial, literasi, kesehatan jasmani dan rohani, kreativitas, estetika, kemampuan teknis, dan kewirausahaan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan keterampilan yang dimiliki siswa SMK meliputi 2 hal, yaitu *hard skills* yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar sesuai dengan fokus jurusan masing-masing, dan juga *soft skills* yang dapat diperoleh dari berbagai macam kegiatan, salah satunya kegiatan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan 9 karakter gerakan pramuka yang isinya berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Hal ini yang mendasari kegiatan kepramukaan penting dilaksanakan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Untuk memperoleh lulusan yang memiliki keterampilan yang baik dan mampu bersaing, gerakan pramuka berfungsi sebagai salah satu alat untuk mengembangkan keterampilan siswa-siswinya, terutama untuk keterampilan *soft skills*. Kegiatan pramuka di SMK PGRI

2 Ponorogo rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at dengan menggunakan sistem penjadwalan. Bagi para siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan pramuka dengan alasan yang kurang jelas, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka pada hari Sabtu sebagai upaya pendisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan rutin tersebut diawali dengan upacara pembukaan, materi inti, dan apel penutup. Dalam upacara pembukaan, petugas upacara berasal dari para siswa yang terjadwal pada hari itu yang bertujuan untuk mengasah kepemimpinan para siswa. Untuk materi inti, dibedakan antara kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Kelas X diwajibkan untuk menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus (SKU) Penegak, baik Penegak Bantara maupun Penegak Laksana. Tujuannya agar para siswa mampu memperdalam dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan, mampu menghargai orang lain serta dapat mengelola emosinya dengan baik, mampu mengembangkan hubungan sosial, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan, dan solidaritas, dan mampu membantu menumbuhkan keingintahuan akan sesuatu dengan menghimpun informasi, memproses, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Kelas XI diwajibkan untuk menyelesaikan minimal 1 Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang ada di dalam gerakan pramuka. Macam-macam SKK antara lain SKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak, SKK Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, SKK Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, SKK Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan, dan SKK Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia, dan Lingkungan Hidup. Dari SKU dan SKK yang telah ditempuh pada kelas X dan XI, diharapkan para siswa telah memiliki keterampilan-keterampilan yang banyak dalam berbagai bidang, sehingga untuk para siswa kelas XII diwajibkan untuk membuat acara kemasyarakatan atau membuat hasil karya yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual bagi masyarakat luas sebagai implementasi dari pengembangan keterampilan yang telah dilaksanakan pada kelas X dan kelas XI. Dari

temuan di atas, kegiatan kepramukaan di SMK dapat mengembangkan beberapa *soft skills* antara lain keterampilan memimpin sebuah tim, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, keterampilan dalam bekerja sama dengan tim, keterampilan sosial, komunikasi, dan kemandirian. Keterampilan *soft skills* yang dimiliki oleh para siswa di lingkungan SMK PGRI 2 Ponorogo tersebut dapat menunjang keterampilan *hard skills* yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar sesuai jurusan masing-masing siswa, dan nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten, baik keahliannya maupun kepribadiannya.

3. Faktor pendukung pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan antara lain adalah dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo terhadap adanya gerakan pramuka sebagai salah satu alat pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, terpenuhinya sarana prasarana serta SDM yang dapat memfasilitasi para siswa mengembangkan keterampilannya di dalam kegiatan pramuka. Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah beberapa siswa yang memiliki rasa tidak suka terhadap kegiatan pramuka sehingga mereka memiliki kedisiplinan yang rendah. Hal ini tentu mengurangi keefektifan pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan yang dilaksanakan.

B. SARAN

Pengembangan keterampilan siswa melalui program kepramukaan di SMK PGRI 2 Ponorogo telah berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan oleh pihak kesiswaan, koordinator pramuka, dan pembina pramuka telah dilaksanakan dengan sangat sistematis dan terstruktur, sehingga proses manajerial yang telah dilaksanakan dengan baik ini hendaknya terus dijaga agar tetap konsisten memberikan layanan terbaik bagi para siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad et.al. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong.'" *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 1, 2018.
- Anwar, M. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ariska, Ria Sita. "Manajemen Kesiswaan." *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 6, 2015.
- Ariyani, Rika dan Replianis. *Manajemen Siswa*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Asnani. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone." Skripsi: IAIN Bone, 2021.
- Badrudin. *Manajemen Siswa*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Damanik, Saipul Ambri. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 13 No. 2, 2014.
- Dani, Agus S. dan Budi Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Fadhilah. "Manajemen Kesiswaan di Sekolah." *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Firmansyah, Zuli Agus. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyumedia, 2015.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Halawa, Welinus. “Pengaruh Keterampilan dan Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Jefrindo Consultant Medan.” Skripsi: Universitas Medan Area, 2019.

Halim Wicaksono, Abdul. “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler.” Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Haris Nanto, Alfi . “Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *Journal of Public Sector Inovation*, Vol. 2 No. 1, 2017.

Hermiono, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013.

Imron, Ali. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Iskandar, Jamaluddin. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah.” *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1, 2017.

Kamu Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/> Diakses pada 24 Juli 2022 pukul 11.41 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/> Diakses pada 4 Februari 2022 pukul 09.32 WIB.

KOMINFO JATIM. “Kadisnakertrans Jatim: SDM Kompeten Target yang Harus Dicapai.” <http://kominformojatimprov.go.id/read/umum/kadisnakertrans-jatim-sdm-kompeten-target-yang-harus-dicapai>. Diakses Pada 16 Februari 2022.

Liputan6. “Masalah Tenaga Kerja di Indonesia: Pengangguran Tinggi dan Produktivitas Rendah.” <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4576352/masalah-tenaga-kerja-di-indonesia-pengangguran-tinggi-dan-produktivitas-rendah>. Diakses Pada 16 Februari 2022.

M.B, Miles & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Moeloeng, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mubarak, Husni dkk. *Materi pramuka*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2016.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.

Munib et.al. "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa." *Millenial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1, 2021.

Nurulloh, Achmad. "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Bermain Ritmis Melalui Metode Latihan dan Media Audio di SD IT Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede Yogyakarta." Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81a Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. "Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup." Jakarta Pusat.

Putri, Mutia dkk. "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 2021.

Rahman, Maman. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud, 1998.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Siswa: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.

Safitri, Dina. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 5 Batusangkar." Skripsi: IAIN Batusangkar, 2021.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Septia Pratami, Vita. “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MI Ma’arif NU 01 Dawuhanwetan Kedungbanteng Banyumas.” Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019.

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Lp3es, 1989.

Soedarsono dan Metroprawiro H. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Sudarto. “Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1, 2016.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.

Suardi dan Daryanto. *Manajemen Siswa*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I Ayat 4.

Wiriyokusumo, Iskandar dalam Afrilianasari. *Teori Pengembangan*. Surabaya, 2014.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

